



Pengembangan Pendidikan menggunakan Metode Pembelajaran Eklektik kepada Siswa Sekolah di Desa Wangunharja

**Afifah Adrin¹, Muhammad Pauzi Nasution², Naufal Adya Wijaya³,
Neng Wilfi Nurul Alifah⁴, Rahmadani⁵, Samsudin⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: afiefahadrin@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail:

Muhammadfauzinauiin221@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: naufaladyawijaya20@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: wilfinurulalifa@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: rahdani25@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: samsudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kurangnya motivasi dan inovasi dalam bidang pendidikan mengakibatkan hilangnya kesadaran pendidikan pada anak-anak di Desa Wangunharja. Permasalahan inilah yang menjadi fokus utama dalam sasaran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah Desa Wangunharja. Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa program pengajaran dengan metode eklektik. Metode eklektik yang digunakan memadukan dua pendekatan utama yaitu Active Learning dan Problem Based Learning (PBL) yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing jenjang. Pendekatan Active Learning diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD), dimana metode ini lebih cocok untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Sebaliknya, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih cocok menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL digunakan untuk mendorong siswa pada tingkat ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pengembangan pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pendidikan di Desa Wangunharja.

Kata Kunci: Pendidikan, Active Learning, Problem Based Learning

Abstract

Lack of motivation and innovation in education causes a loss of educational awareness among children in Wangunharja Village. This problem is the main focus of the Real Work Lecture (KKN) program in Wangunharja Village. The method for implementing the Real Work Lecture (KKN) program is a teaching program with an eclectic method. The eclectic method used combines two main approaches, namely Active Learning and Problem Based Learning (PBL), which are chosen based on the needs and characteristics of each level. The

Active Learning approach is applied to elementary school (SD) students, where this method is more appropriate for involving students in interactive, fun and student-centered learning activities. On the other hand, junior high school (SMP) and senior high school (SMA) students are more suited to using a problem-based learning approach. PBL is used to encourage students at this level to develop critical thinking and problem solving skills. With the Real Work Lecture (KKN) program through learning development, it is hoped that it can overcome educational problems in Wangunharja Village.

Keywords: Education, Active Learning, Problem Based Learning

A. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang seimbang antara staf pengajar dan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling berhubungan. Beberapa subsistem tersebut adalah: (1) Murid, (2) Guru, (3) Media pembelajaran, (4) Metode pembelajaran, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Sumber pembelajaran, (7) Sarana dan prasarana, (8) Lingkungan. Apabila salah satu sub sistem tidak optimal maka keberhasilan proses pembelajaran juga tidak optimal. Misalnya metode pembelajaran, jika seorang guru tidak dapat memilih, menyediakan, menyajikan metode yang efektif dalam proses pembelajaran, maka informasi yang disampaikan melalui media tidak akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Agar proses pembelajaran efektif, pendidik perlu melakukan inovasi. Metode pembelajaran tentunya harus melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, yang harus dipilih sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri.

B. METODE PENGABDIAN



Gambar 1. Pelepasan mahasiswa KKN oleh dpl

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan langkah pelayanan berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh tenaga ahli dari Tim Pusat Layanan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Desa Wangunharja Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan diperoleh berdasarkan observasi dan juga informasi dari tokoh masyarakat. Permasalahan yang ada di Desa Wangunharja antara lain: (1) Kurangnya motivasi dan inovasi dalam bidang pendidikan di Desa Wangunharja. (2) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka dilakukan observasi dan diskusi kelompok yang pada akhirnya melahirkan berbagai program kerja untuk memaksimalkan pelayanan, salah satunya adalah program pengembangan pembelajaran dengan metode eklektik di SDN 03 Cikidang dan Yayasan Ar-Rachmah.

Selain kegiatan pokok di atas, beberapa kegiatan penunjang juga diberikan kepada masyarakat seperti pengabdian masyarakat, senam sehat, rutin mengaji, mengajar di sekolah dasar, mengikuti acara HUT RI, edukasi gizi dan pendidikan stunting.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Wangunharja, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini berupaya memberikan pemberdayaan kepada masyarakat untuk terus mengembangkan inovasi di bidang pendidikan berbasis Pembelajaran Aktif dan Berbasis Masalah. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas Tahun 2024 di Desa Wangunharja yang mendapat tempat pelayanan di RW 05 dan 06. Selama kurang lebih 35 hari kegiatan KKN, mahasiswa tinggal di rumah warga yang disewakan kemudian dijadikan posko yang terletak di RW 04 Desa Wangunharja.

Implementasi program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program dengan timeline kegiatan dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan staf pengajar dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan secara luring setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu.

Dalam bidang pendidikan diselenggarakan program pembelajaran dalam bentuk pembelajaran mengembangkan bagi anak, salah satunya adalah menyelenggarakan pembelajaran eklektik dengan dua pendekatan utama yaitu Pembelajaran Aktif dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing tingkatan.

1. Pembelajaran dengan pendekatan Active Learning pada siswa di SDN 03 Cikidang

Kegiatan belajar mengajar di SDN 03 Cikidang dilaksanakan Senin – Rabu mulai pukul 07.30 – 13.00 WIB. Agenda yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar meliputi pemberian materi, icebreaking, dan latihan. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2024 hingga 25 Agustus 2024 dan diikuti oleh kurang lebih 30 anak kelas dengan rentang usia 5 – 7 tahun. Pembelajaran dilakukan pada siswa kelas 1 dan 2.

Secara harafiah pembelajaran aktif berarti belajar aktif. Kebanyakan ahli menyebutnya sebagai strategi belajar sambil melakukan. Pendekatan ini memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman melalui pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan, dan perasaan unik siswa mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran aktif merupakan sebuah istilah yang ada dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam pembelajaran diperlukan berbagai dukungan dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut pandang siswa, guru, situasi pembelajaran, program pembelajaran dan fasilitas pembelajaran. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai inti kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan subjek.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual emosional” di samping keterlibatan fisiknya. Menurut Sukandi, pembelajaran aktif diartikan sebagai suatu cara pandang yang menganggap belajar sebagai suatu kegiatan yang membangun makna atau pemahaman atas pengalaman dan informasi yang telah atau sedang dilakukan oleh pembelajar, bukan oleh guru, dan menganggap mengajar sebagai suatu kegiatan yang menciptakan suasana yang berkembang. inisiatif dan tanggung jawab.

Siswa kelas 1 dan 2 diberikan Pembelajaran Aktif dengan memberikan ice breaking di sela-sela pembelajaran. Hal ini berguna agar siswa tetap aktif dan tetap fokus dalam belajar. Sistem pembelajaran ini juga mengembalikan semangat belajar siswa.

2. Pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning untuk siswa SMP dan SMA Yayasan Ar-Rachmah

Kegiatan belajar mengajar di SMP dan SMA Yayasan Ar-Rachman dilaksanakan Senin – Rabu mulai pukul 07.30 – 13.00 WIB. Agenda yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran dimulai, seperti melaksanakan sholat dhuha dan mengaji bersama di aula, memberikan materi dan juga latihan, kemudian pada waktu zuhur siswa diwajibkan untuk sholat berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang.

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2024 dan diikuti oleh kurang lebih 50 siswa yang meliputi kelas VIII dan kelas IX MTs serta MA kelas X dan kelas XI.

3. Pendekatan Problem Based Learning (PBL)

Dalam PBL, siswa diarahkan untuk belajar melalui kegiatan pemecahan masalah, dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berfokus pada pemecahan masalah yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, meneliti, menyimpulkan, dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Menurut Duch, Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang dimaksud.

Terdapat tiga unsur penting dalam proses Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu adanya masalah, pembelajaran berpusat pada siswa, dan pembelajaran dalam kelompok kecil. Ciri terpenting dari model pembelajaran Problem Based Learning adalah munculnya permasalahan pada awal pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PBL atau Problem Based Learning bertujuan agar siswa di YPI Ar-Rachmah dapat lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa harus mengidentifikasi permasalahan di dunia nyata sehingga siswa mampu berpikir luas. dan juga kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil permasalahan yang ditemukan di Desa Wangunharja yaitu kurangnya motivasi dan inovasi dalam bidang pendidikan di Desa Wangunharja, maka permasalahan tersebut menjadi bahan diskusi untuk memutuskan apakah program kerja yang akan dilaksanakan akan lebih baik.

Pendekatan Active Learning diterapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD), dimana metode ini lebih cocok untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan berpusat pada siswa. Sebaliknya, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih cocok menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL digunakan untuk mendorong siswa pada tingkat ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.



Gambar 2. Kegiatan *Ice Breaking*

Pada gambar merupakan kegiatan icebreaking untuk merangsang semangat belajar siswa khususnya siswa kelas 1 dan 2 karena pada usia ini emosinya masih berkembang sehingga perlu dibimbing dan diperhatikan. Dengan adanya kegiatan dalam gambar diharapkan kegiatan menjadi lebih interaktif dan juga menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Pada gambar tersebut terdapat kegiatan pembelajaran siswa kelas 1 dengan memberikan pemahaman dengan memberikan informasi kepada mereka dan juga memberikan pemahaman dari pengalaman mereka sendiri.

Tabel 1. Rangkuman Proses Pembelajaran dengan Model PJBL YPI Ar-Rochmah

No	Mata Pelajaran	Masalah yang Dihadapi	Solusi Siswa
1	IPS	Siswa diminta untuk mencari letak geografis Indonesia dan menyebutkan dimana saja dataran tinggi dan dataran rendah yang ada di Indonesia	Membentuk kelompok dan mencari jawabannya bersama memanfaatkan buku dan handphone siswa. Lalu dipresentasikan kedepan, dan yang lain menanggapi
2	Matematika	Pemasalahan bilangan berpangkat. Diberikan beberapa soal siswa diminta untuk menganalisis soal tersebut.	Mengerjakan soal yang diberikan secara berkelompok lalu menjelaskan hasil jawaban mereka ke depan secara berkelompok
3	IPA	Struktur sel pada tumbuhan dan hewan, siswa diminta untuk menganalisis mana bagian bagian yang termasuk ke dalam sel tumbuhan dan sel hewan	Dikerjakan secara berkelompok dan dipresentasikan ke depan.
4	Bahasa Indonesia	Mengenal teks Hasil Observasi. Diberikan sebuah cerita mengenai situasi di dalam bus. Siswa diminta untuk menganalisis struktur teks Hasil	Menganalisis teks yang diberikan dan membuat teks hasil observasi berdasarkan hasil pengamatan masing-masing siswa.

		Observasi. Kemudian siswa membuat teks hasil observasi berdasarkan observasinya secara langsung	
5	Al-Qur'an dan Hadist	Kaidah Mad: Mad Iwadh. Siswa diminta mencari contoh dari mad iwadh di dalam Al-Qur'an	Menuliskan contoh dari mad iwadh.
6	Akidah Akhlak	Mukjizat dan kejadian. Siswa diminta menjelaskan apa yang diketahui mengenai mukjizat dan kejadian. Kemudian diminta mencari contoh-contoh dari mukjizat para Nabi dan Rasul	Menjelaskan mengenai mukjizat, dan mencari contohnya secara berkelompok lalu dipresentasikan kedepan.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di YPI Ar-Rochmah menggunakan model PBL yaitu siswa diminta menganalisis permasalahan pada setiap materi pada mata pelajaran tertentu kemudian diminta mencari solusi atau pemahaman baru secara berkelompok. Kegiatan ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dituntut untuk ikut serta dalam melaksanakan tugas di kelompoknya masing-masing.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar di SDN 03 Cikidang dan Yayasan Ar-Rachmah berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Kegiatan belajar mengajar ini bermanfaat untuk memaksimalkan dan memberikan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan anak di Desa Wangunharja. Inovasi yang digunakan menggunakan metode eklektik. Kegiatan ini terbukti membantu siswa memahami materi pembelajaran karena disertai dengan praktik langsung. Selain itu siswa selalu mengingatkan seluruh anak untuk selalu menerapkan materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pembelajaran siswa di SDN 3 Cikidang khususnya kelas satu dan dua menggunakan model Active Learning dengan Ice Breaking dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan dan berusaha memahami emosinya dengan memberikan pemahaman terhadap suatu hal atau pengalamannya sendiri. Sedangkan kegiatan pembelajaran di YPI Ar-Rochmah menggunakan model PBL dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan mampu berpikir kritis terhadap suatu hal.

2. SARAN

Pengabdian masyarakat di desa Wangunharja ini perlu mendapat tindak lanjut dari pihak sekolah, karena pelaksanaannya harus dilakukan secara terus menerus. Selain itu dalam ranah pendidikan perlu adanya pendampingan yang intensif karena dirasa anak masih memerlukan bimbingan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada:

- 1) Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
- 2) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah memberi panduan dan prosedur KKN SISDAMAS 2024 dengan berjalan lancar.
- 3) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sudah menjadi mitra dalam perjalanan KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 4) Bapak Dr. Samsudin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas 2024 Kelompok 353 yang telah membimbing dalam pelaksanaan dari awal hingga akhir.
- 5) Kepala Desa Wangunharja beserta jajarannya yang telah memberi izin untuk melakukan KKN di Desa Wangunharja dan ikut serta dalam program yang kami laksanakan.
- 6) Kepada Bapak jajang yang telah membantu dan selalu memberi bimbingan selama KKN.

- 7) Kepada Bapak Ibu Guru YPI Ar-Rochmah dan Bapak Ibu Guru SDN 3 Cikidang yang telah membantu dan memberi izin ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
- 8) Masyarakat RW.05 dan RW.06 yang sudah menyambut dan menerima dengan baik.
- 9) Teman-teman KKN Kelompok 353 yang sudah mau bekerjasama dan kebersamai selama kurang lebih 1 bulan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti, Resti dkk. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics 3(1) Juni 2021.
- Baharun, H. Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 1(1). 2015.
- Esema, David dkk. Problem-Based Learning. Satya Widya, Vol. 28, No.2. Desember 2012: 167-173.
- Harianja, May Muna & Sapri. Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. JURNALBASICEDU Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 1324 – 1330.
- Haryati, Linda Feni & Wangid, Muhammad Nur. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. JURNAL EDUCHILD (Pendidikan & Sosial) Vol. 12. No. 1, Februari 2023, (23-28).
- Hotimah, Husnul. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. JURNAL EDUKASI 2020, VII (3): 5-11.
- JUKNIS KKN Reguler Sisdamas. (2022). LP2M. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kariadi, Dodik & Suprpto Wasis. Model Pembelajaran Active Learning dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKN. Jurnal EducatiO Vol. 12 No. 1, Juni 2018, hal.
- Robiyanto, A. Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1) 2021. 114-121.

Tanisa, Rahma. 2022. Jenis-jenis Model Pembelajaran Active Learning Untuk Pembelajaran Efektif. <https://naikpangkat.com/jenis-jenis-model-pembelajaranactive-learning-untuk-pembelajaran-efektif/>.